

**PEMANFAATAN MEDIA *WHATSAPP* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**CHOFENDY ANDIKA BRAMIKO**

**NIM. 210317008**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Bramiko, Chofendy Andika.** 2021. *Pemanfaatan Media Whatsapp dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing Nur Kolis, Ph.D.

**Kata Kunci:** *Whatsapp, Pembelajaran, Daring, Al-Qur'an Hadits*

Pada masa pandemi *Covid-19* pemerintah menghimbau kepada lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media internet untuk belajar. Pada pembelajaran ini, guru memanfaatkan fitur grup *WhatsApp* dengan memberikan tugas yang terkait dengan materi disetiap pertemuan dan dikumpulkan dengan batasan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. penelitian ini layak dilakukan setidaknya ada dua alasan yaitu (1) Ada indikasi bahwa penggunaan media *WhatsApp* tidak maksimal yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah (2) Ada indikasi bahwa dampak dari pemanfaatan media *WhatsApp* belum maksimal sehingga capaian pembelajaran tidak tercapai.

Tujuan penelitian ini untuk Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan dan dampak pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah MTs Ma'arif Balong yang terletak di Jalen, Balong, Ponorogo. .Data Primer penelitian ini adalah Bapak kepala Sekolah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Ibu Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan siswa yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Data Sekunder penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktifitas dalam analisis data, yaitu penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan beberapa hal berikut 1) Pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan teori namun belum maksimal dalam pelaksanaannya. 2) Dampak pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengakibatkan dampak positif dan negatif dalam penerapannya .



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chofendy Andika Bramiko  
NIM : 210317008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pemanfaatan Media *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Ma'rif Balong Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Nur Kolis, Ph.D.**  
NIP. 197106231998031002

Tanggal, 7 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Khairul Wathoni M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : CHOFENDY ANDIKA BRAMIKO

NIM : 21017008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pemanfaatan Media *Whatsapp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Oktober 2021

Ponorogo, 29 Oktober, 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam  
Ponorogo



Dr. H. Msh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA (.....)

2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (.....)

3. Penguji II : Nur Kolis, Ph.D (.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

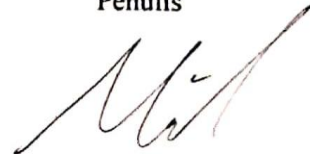
Nama : Chofendy Andika Bramiko  
Nim : 210317008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA WHATSAPP DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AL-  
QUR'AN HADITS DI MTS MA'ARIF BALONG  
PONOROGO TAHUN 2020/2021

Menyatakan naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ad.id](http://etheses.iainponorogo.ad.id). Adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Januari 2022

Penulis



Chofendy Andika Bramiko

## PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chofendy Andika Bramiko

Nim : 210317008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Ma'rif Balong Ponorogo**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Chofendy Andika Bramiko  
NIM. 210317008

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Siswa dapat belajar dimana, kapan dan apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Dalam kondisi semacam ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai desainer pembelajaran. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik tidak semata-mata hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi dalam penyampaian pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media sehingga dapat mempermudah materi yang diberikan. Pembelajaran meliputi [perencanaan](#), pelaksanaan serta tindak lanjut dalam pembelajaran, pengelolaan kelas sesuai dengan langkah, materi, metode serta penggunaan media yang ada akan mempengaruhi proses transformasi nilai-nilai pembelajaran pada siswa. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 62.

media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*). Dengan kriteria penggunaan media dalam pembelajaran tersebut dapat membantu proses pembelajaran pada masa pandemi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer atau internet. Sekarang ini atau di masa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media menjadi sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*), di sini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.<sup>2</sup> Begitu juga siswa, dalam kurikulum K-13 siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>3</sup> Dengan pengalaman menuntut ilmu yang telah dimiliki siswa maka dapat menimbulkan gairah dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberi tahu, yang dapat menjadikan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif seperti

---

<sup>2</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 24-25.

<sup>3</sup> Permen Kemendikbud No. 103 Tahun 2014, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. (online), (<https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20103%20Tahun%202014%20PEMBELAJARAN%20PADA%20PENDIDIKAN%20DASAR%20DAN%20PENDIDIKAN%20MENENGAH.pdf>, diakses 9 April 2021)



pendekatan pembelajara yang ada pada kurikulum K-13. Kurikulum K-13 adalah kurikulum yang mampu mendorong kreatifitas siswa, karena kreatif merupakan modal yang harus dimiliki setiap siswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Pada masa pandemi *Covid-19* pemerintah menghimbau kepada institut/lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran daring mempunyai nilai praktis dimana media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman, media dapat mengatasi ruang kelas, media memungkinkan adanya interaksi langsung, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, media dapat dapat menanamkan konsep dasar yang benar, media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, terutama di desa justru memunculkan masalah yaitu ketidaksiapan kegiatan belajar mengajar secara daring. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *covid-19* membuat semua orang dipaksa untuk paham teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

---

<sup>4</sup> Lernawati, Desi. "Pentingnya Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kreativitas Siswa." Kompasiana. 2015. (online) , ( <https://www.kompasiana.com/dhesiesivaldes/54f38e837455137d2b6c7a1d/pentingnya-kurikulum-2013-dalam-meningkatkan-kreativitas-siswa>, diakses 26 Maret 2021)

<sup>5</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 14.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Apabila guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan magang di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dan hasil observasi serta diskusi dengan guru pada tahun ajaran 2020/2021. Dalam pembelajaran daring di MTs Ma'arif Balong mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah menggunakan media aplikasi pendukung yaitu *WhatsApp*. Dengan kebijakan dari sekolah aplikasi ini dipilih karena dalam penggunaannya yang relatif murah dan mudah sehingga siswa dapat menggunakannya. Pada pembelajaran ini, guru memanfaatkan fitur grup *WhatsApp* dengan memberikan tugas yang terkait dengan materi disetiap pertemuan dan dikumpulkan dengan batasan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Namun faktanya hanya sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran, dan banyak siswa tidak mengumpulkan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menyatakan:

"Dalam pembelajaran daring di MTs Ma'arif mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Mereka beralasan tidak mempunyai kuota, tidak mempunyai *handphone*, dan di daerah ini sarana prasarana teknologi masih terbilang tertinggal dibanding dengan daerah lain, begitu juga kondisi ekonomi orang tua yang rata-rata menengah ke bawah sehingga untuk memenuhi fasilitas belajar (sarana prasarana pembelajaran daring) anak sangat memberatkan".<sup>6</sup>

Diketahui bahwa pemanfaatan media *WhatsApp* dalam pembelajaran daring masih kurang efektif, karena masih banyak siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga capaian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak tercapai,

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

karena dalam pembelajaran terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai. Pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut membuat pemberian pembelajaran menjadi terhambat karena masih banyak siswa yang belum memahami materi sehingga guru perlu membimbing untuk memberikan pembelajaran yang baik. Selain itu pada saat proses kegiatan belajar mengajar, seharusnya siswa aktif sesuai dengan pendekatan kurikulum K-13 yaitu menuntut siswa dalam 5 hal (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/mencoba, (4) menalar/mengasosiasi, (5) mengkomunikasikan.<sup>7</sup>

Sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dirumuskan, maka perlu perubahan yang harus dilakukan. Karena proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa guna mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Proses selalu berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memudahkan guru dalam proses transfer pengetahuan kepada siswa. Sebaliknya, komunikasi yang buruk antara guru dengan siswa akan menghambat proses transfer pengetahuan dan pencapaian pembelajaran. Ada satu hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan keinginan siswa untuk belajar yaitu motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Dengan adanya motivasi pula siswa yang memiliki kemampuan kurang akan bersemangat dalam belajar agar mampu

---

<sup>7</sup> Permen Kemendikbud No. 103 Tahun 2014, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.(online) (<https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20103%20Tahun%202014%20PEMBELAJARAN%20PADA%20PENDIDIKAN%20DASAR%20DAN%20PENDIDIKAN%20MENENGAH.pdf>, diakses 9April 2021)

bersaing dengan teman-temannya. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan iklim belajar yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini layak dilakukan setidaknya ada dua alasan yaitu (1) Ada indikasi bahwa penggunaan media *WhatsApp* tidak maksimal yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah (2) Ada indikasi bahwa dampak dari pemanfaatan media *WhatsApp* belum maksimal sehingga capaian pembelajaran tidak tercapai.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ma’rif Balong Ponorogo”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, masih terdapatnya permasalahan yang luas, maka penelitian ini difokuskan pada dua hal:

1. Pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadist
2. Dampak pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs. Ma’arif Balong Ponorogo?

2. Bagaimana dampak pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak pemanfaatan media *WhatsApp* mata pelajaran Al-Qur'an Hadist daring di Mts Ma'arif Balong Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Balong Ponorogo memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pemanfaatan media dalam pembelajaran
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak diantaranya.

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, manfaat penerapan media dalam proses pembelajaran tentang bagaimana peran guru yang sebenarnya dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran daring

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi yang penting siswa agar tetap belajar dalam keadaan apapun.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan sekolah khususnya dalam hal sarana dan prasarana saat proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka penulis membagi enam bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan proposal ini. Yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** : Berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan teoritik yang membahas tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran daring.

**BAB III** : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** : Berisi tentang temuan penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak

geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa MTs Ma'arif Balong, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Dampak pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

- BAB V : Berisi tentang pembahasan pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- BAB VI : Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

*Pertama*, Raihani Alfiah Tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*". Dalam skripsi tersebut bertujuan Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI kelas IX pada masa pandemi covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, informan Kepala Sekolah dan 5 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengabsahan data: teknik triangulasi. Teknik analisis data: *data reduction* (pemilihan data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru: (a) Perencanaan strategi: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19. Penggunaan metode pembelajaran berpusat pada metode daring melalui materi yang dikirim oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul powerpoint dan media komunikasi platform *whatsapp group* dan *google*



*classroom*. (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. (c) Evaluasi dan penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui google form dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. (2) Kendala yang dihadapi guru (a) Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online). (b) Jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit sehingga jangkauan jaringan yang mereka miliki tidak begitu bagus.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raihani Alfiah dengan peneliti yaitu metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pembelajaran daring, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Raihani Alfiah adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu dengan strategi guru dalam memberikan materi secara daring Sedangkan peneliti bagaimana pemanfaatan media dalam proses pembelajaran daring.

*Kedua*, Nurhotimah Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa Kelas 8 Mts.Al-Islam Joresan*”. Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui platform apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs .Al-Islam. Serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di Al-Islam itu dilakukan.. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Platform apa yang digunakan dalam pembelajaran daring kelas 8 MTs.Al-Islam Joresan ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 8 Mts. Al-Islam Joresan? Untuk menjawab pertanyaan diatas maka penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adapun penelitian ini dilaksanakan di MTs.Al-Islam Joresan. Teknik

---

<sup>1</sup> Raihani Alfiah, 2020, Skripsi *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*. IAIN Palangkaraya

pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Serta teknik analisis datanya menggunakan model analisis Milles and Huberman.

Karena peneliti ingin mencari informasi mengenai bagaimana *platform* dan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di MTs.Al-Islam Joresan yang datanya kemudian dideskripsikan untuk menjawab persoalan yang ada di lapangan Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, (1) Pelaksanaan pembelajaran daring kelas 8 di Mts.Al-Islam Joresan menggunakan beberapa platform pembelajaran yaitu E-Learning, Google Classroom, dan WhatsApp Group (2) Menurut data yang diperoleh di lapangan mata pelajaran yang menggunakan E-Learning adalah Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika. Adapun mata pelajaran yang menggunakan Google Classroom adalah Bahasa Inggris, Matematika dan menggunakan WhatsApp Group adalah Tarikh Islam dan Hadist.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhotimah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring dan juga metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhotimah adalah tentang implementasi pembelajaran daring sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring.

*Ketiga*, Reza Dasmianti Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu". Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring pada

---

<sup>2</sup> Nurhotimah, 2021, Skripsi *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa Kelas 8 Mts.Al-Islam Joresan. IAIN Ponorogo*

mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini adalah merupakan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 3 orang guru PAI VIII SMP Muhammadiyah Terpadu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu yaitu, cara guru mengimplementasikan pembelajaran daring dikategorikan belum efektif dan harus adanya inovasi, evaluasi dan perbaikan serta peningkatkan dalam proses pembelajaran daring.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dasmianti dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan pembelajaran daring dan juga metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dasmianti adalah membahas tentang implementasi pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

---

<sup>3</sup> Reza Dasmianti, 2021, Skripsi *Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu

*Keempat*, Nafsiah Mariama Dhengi Tahun 2021, dengan skripsi yang berjudul *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MTs. Nuurssa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo"*. Dalam penelitian tersebut Penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui semangat belajar siswa MTs Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo di tengah pandemic covid-19, untuk mengetahui peranan guru PAI di tengah pandemic covid-19 dalam meningkatkan semangat belajar siswa Mts Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa MTs Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo di tengah pandemi covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah MTs Nuurussa'adah, Desa Maropokot, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu peranan guru pendidikan agama Islam di tengah pandemi covid-19 dan semangat belajar siswa. Instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 mempunyai tantangan sendiri dalam memahami siswa agar tetap menjadi penggerak dan pembina yang memiliki kemampuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar, agar peserta didik kedepannya lebih semangat dan aktif dalam belajar. Guru PAI di MTs Nuurussa'adah juga dituntut untuk memiliki metode atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa sekarang ini, dimana guru PAI memberikan pembelajaran

dengan metode kreatif dan inovatif yang dapat memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah Mariama Dhengi dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah Mariama Dhengi adalah membahas tentang peranan guru dalam memberikan materi secara daring sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

*Kelima, Aswati Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purworejo".* Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk : (1) Mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif di masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 36 Purworejo. (2) mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 36 Purworejo. (3) mengetahui implikasi pembelajaran daring terhadap siswa di SMP Negeri 36 Purworejo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena dan kejadian dalam situasi yang ditemukan sesuai fakta di lapangan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru SMP Negeri 36 Purworejo telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran efektif. (2) Guru PAI dan para pemegang kepentingan

---

<sup>4</sup> Nafsiah Mariama Dhengi, 2021, Skripsi *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MTs. Nuurssa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo*. UNMUH Makassar

(*stakeholders*) berusaha *stakeholders* berupaya dalam menanggulangi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring. (3) Hasil dari bentuk upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 36 Purworejo dalam menciptakan pembelajaran efektif menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung efektif akan tetapi implikasi pembelajaran daring pada siswa dapat beraneka ragam tergantung kepada siswa masing-masing.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aswati dengan peneliti yaitu membahas tentang pembelajaran daring dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aswati adalah membahas tentang strategi guru dalam memberikan materi secara daring agar efektif sedangkan peneliti membahas pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Media Sosial *WhatsApp***

#### **a. Pengertian Media Sosial *WhatsApp***

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar".<sup>6</sup> *Association for Education and Communication Technology* (AECT) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.<sup>7</sup> Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Aswati, 2021, Skripsi *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purworejo*. UIN Malang

<sup>6</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 57.

<sup>8</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

Media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan konten informasi dan membagikannya dan juga menerima informasi dari pengguna lainnya.<sup>9</sup>

*WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang dapat digunakan dengan komputer dan *smartphone*. *WhatsApp* merupakan teknologi *instant Messaging* seperti *SMS* dengan bantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik.<sup>10</sup>

#### b. Sejarah *WhatsApp*

*WhatsApp* dibuat oleh [Brian Acton](#) dan [Jan Koum](#), yang sebelumnya karyawan di [Yahoo!](#). Pada Januari 2009, ketika membeli sebuah *iPhone*, Koum dan Acton menyadari akan potensi dari industri aplikasi *software* pada [App Store\(iOS\)](#), kemudian mereka mulai mengunjungi Alex Fishman yang merupakan seorang teman Koum di [West San Jose](#) untuk membicarakan model baru aplikasi berkiriman pesan yang akan menunjukkan "status di samping nama individu". Mereka tahu bahwa untuk melangkah lebih jauh dibutuhkan seorang pengembang *iPhone*. Fishman mengunjungi situs [RentAcoder.com](#), menemukan developer berkebangsaan Rusia bernama Igor Solomennikov, dan memperkenalkannya kepada Koum.<sup>11</sup>

Koum menamakan aplikasinya *WhatsApp* agar terdengar seperti "*What's up*" yang berarti apa kabar. Pada 24 Februari 2009 dia melegalkannya menjadi perusahaan *WhatsApp Inc.* di California. Versi paling awal dari *WhatsApp* sering mengalami [crash komputer](#), membuat Koum

---

<sup>9</sup>Kominfo. "Sosial Media (Online)", (<https://drive.google.com/file/d/1PbDkz4wVaPPiGDfpMcZjFmHrh6hzEs7v/view>, diakses 28 Maret 2021)

<sup>10</sup> Jumiatmoko, "WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", Wahana Akademika Vol 3 No. 1 (April 2016), 52.

<sup>11</sup> Wikipedia. "WhatsApp". 2021. (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 29 Maret 2021)

mempertimbangkan untuk menyerah dan mencari pekerjaan baru. Namun Acton memintanya bersabar menunggu untuk "beberapa bulan lagi". Dalam masa sulit yang sudah dilalui pada Desember 2013 *WhatsApp* memposting di *WhatsApp blog* yang mengklaim bahwa 400 juta pengguna aktif menggunakan layanannya setiap bulan.<sup>12</sup>

c. Manfaat Media Sosial *WhatsApp*

Media *WhatsApp* terdapat macam-macam bentuk manfaat yang dapat digunakan:

1). *Personal* atau *Group Chat*

Dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, *file* dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya. Misalnya kita ingin membuat *group chat* yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

2). **Media Pendidikan**

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan mengunduh *Whatsapp* di *Smartphone* setiap orang dapat menggunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya berkomunikasi, berdiskusi, berbagi materi pendidikan, berbagi informasi dll.

3). Berbagi Informasi dan Berita

---

<sup>12</sup> Ibid.



Dapat berbagi informasi dan berita kepada para pengguna *WhatsApp* lainnya dengan memanfaatkan fitur yang sudah ada di aplikasi *Whatsapp*.

4). *Video dan Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan, juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan *video call* dengannya. Agar *video* dan *voice call* dapat berjalan lancar tanpa *noise*, pastikan [koneksi internet](#) stabil.

5). *Membuat Status/Story*

Sama seperti *Instagram*, di *WhatsApp* juga dapat membuat status/*story* yang dapat dilihat oleh teman (pengguna *WhatsApp* lainnya). Dan dapat memasukkan teks, *caption*, *stiker* dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia.

6). **Media Komunitas**

Dapat memanfaatkan *WhatsApp* sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Sehingga dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.<sup>13</sup>

d. **Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial *Whatsapp***

1). **Kelebihan**

a). **Cara Penggunaannya Mudah**

*WhatsApp* mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Hanya cukup mendaftarkan nomor telepon agar bisa menggunakan *WhatsApp*.

b). **Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis**

---

<sup>13</sup> Hannani, Nabilah. “*Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp*”. 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

Tidak perlu memasukkan kontak teman satu per satu ke *WhatsApp* karena semua nomor telepon pada *smartphone* akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *WhatsApp*. Cukup cari nama teman di *WhatsApp* tanpa perlu menambahkannya kembali.

c). **Bisa Backup Chat/Obrolan**

Jika ingin mengganti *smartphone* baru, dapat dilakukan dengan cara mem-backup/mencadangkan obrolan *WhatsApp*. Dengan begitu, tidak akan kehilangan obrolan *WhatsApp* yang berada di *smartphone* lama.

d). **Menggunakan Koneksi Internet**

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, hanya membutuhkan [koneksi internet](#). Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan *SMS* yang membutuhkan pulsa.<sup>14</sup>

2). Kekurangan

a) **Boros Kuota**

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan maka harus mengunduhnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika ingin membuka foto misalnya, maka harus mengunduhnya.

b) **Membutuhkan Koneksi Internet yang Cukup Kuat**

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang lemah maka [WhatsApp](#) akan lambat menerima responnya.

c) **Hanya Bisa Digunakan Jika Smartphone Menyala**

---

<sup>14</sup> Ibid.

Perlu diketahui bahwa *WhatsApp* hanya bisa dijalankan jika *smartphone* masih menyala. Jadi, jika *smartphone*-nya mati maka tidak bisa menggunakan *WhatsApp*.

d) **Boros Baterai**

Penggunaan *WhatsApp* dalam waktu yang cukup lama akan membuat *Smartphone* menjadi lebih cepat panas dan boros baterai. Berdasarkan hasil survey *Avast* Tahun 2017, *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi *chatting* yang boros baterai. Jadi sebaiknya menonaktifkan *push* notifikasi apalagi jika banyak *chat* yang akan muncul.<sup>15</sup>

e. Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dalam Pembelajaran

Kemajuan sistem teknologi dan telekomunikasi memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain menembus batas-batas geografis melalui jaringan komputer maupun *smartphone*. Setiap siswa dapat bertukar informasi, bahkan dapat berkomunikasi dengan orang yang dianggap ahli dalam bidang tertentu.<sup>16</sup>

Salah satu cara yang sering digunakan dalam jaringan *smartphone* adalah pesan elektronik (*instant mesenger*). Para siswa dapat berkomunikasi via aplikasi *messenger* dengan siswa lain, guru dan para ahli di mana pun di dunia ini. Pengirim menggunakan aplikasi *messenger* dapat menyertakan lampiran, yang merupakan *file* terpisah contohnya bentuk dokumen dan grafis.<sup>17</sup>

Untuk menghubungkan jaringan *smartphone* perlu adanya jaringan internet karena dalam penggunaannya mereka adalah sistem kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melalui jaringan internet, orang dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016 ), 212-213

<sup>17</sup> Ibid.

langsung.<sup>18</sup> Dengan internet memberikan pelayanan pada para pengguna dengan menghubungkan jutaan jaringan *smartphone* di dunia. Tipe dasar layanan koneksi yang disediakan pada internet salah satunya komunikasi melalui *software* yaitu Aplikasi *WhatsApp*.<sup>19</sup>

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dari segi bahasa, daring adalah singkatan yang berarti "dalam jaringan". Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis internet, pembelajaran daring termasuk *e-learning* yang bersifat online. *E-Learning* adalah sistem yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet.<sup>20</sup>

### b. Karakteristik *E-Learning*

Untuk membahas karakteristik dari *e-learning* perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik pembelajaran tradisional sebagai pembedanya. Pembelajaran tradisional atau sering disebut pembelajaran konvensional biasanya dilaksanakan dengan sistem tatap muka. *E-learning* memiliki fokus untuk meningkatkan kemampuan personal dan mewujudkan kemandirian belajar. Terdapat beberapa prinsip penerapan *e-learning* dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Littlejohn dan Pegler yaitu:

#### 1) Personalisasi

---

<sup>18</sup> Ibid, 216.

<sup>19</sup> Ibid. 217-218.

<sup>20</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 186.

Penggunaan *e-learning* memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.

## 2) Keamanan

Setiap orang mendambakan setiap sumber dan hasil belajarnya uang bermakna dapat disimpan dengan aman. Dalam *E-learning*, salah satu fasilitas yang ditawarkan adalah sistem untuk menyimpan data atau dokumen berupa catatan, tugas, dan ujian dengan aman pada *server*.

## 3) Belajar Mandiri

*E-learning* megizinkan peserta didik untuk meninjau kembali materi sesering mungkin yang mereka inginkan. Dengan cara ini peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang berpusat pada kemampuan individual, bukan pada kecepatan yang ditetapkan oleh orang lain.

## 4) *Tracking*

Dengan penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik melakukan pengalihan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan.

## 5) Aplikasi Pihak Ketiga

Penggunaan teknologi komputer yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata ampuh yang mengembangkan materi yang menarik. Dengan penyajian konten materi yang menarik dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan belajar, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dian Wahyuningsih, *E-Learning Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2017), 9-11.

Perkembangan komputer yang semakin hebat dengan berbagai jaringannya, maka dewasa ini ini *e-learning* juga lebih banyak memanfaatkan komputer dengan jaringan internetnya. Perkembangan teknologi komputer dengan sistem jaringannya khususnya jaringan internet dewasa ini, berdampak pada terjadinya perubahan peranan guru dan perubahan pengelolaan pembelajaran, yang kemudian bermuara pada perubahan paradigma tentang mengajar.

### 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah,*muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.<sup>22</sup>

#### b. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

#### c. Tujuan Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an-Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

1). Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. 38. (Online), (<https://madrasah2.kemenag.go.id/read/20181207/288/kma-nomor-165-tahun-2014-tentang-pedoman-kurikulum-madrasah-2013-mapel-pai-dan-bahasa-arab>). Diakses 25 September 2021)

<sup>23</sup> Ibid, 39.

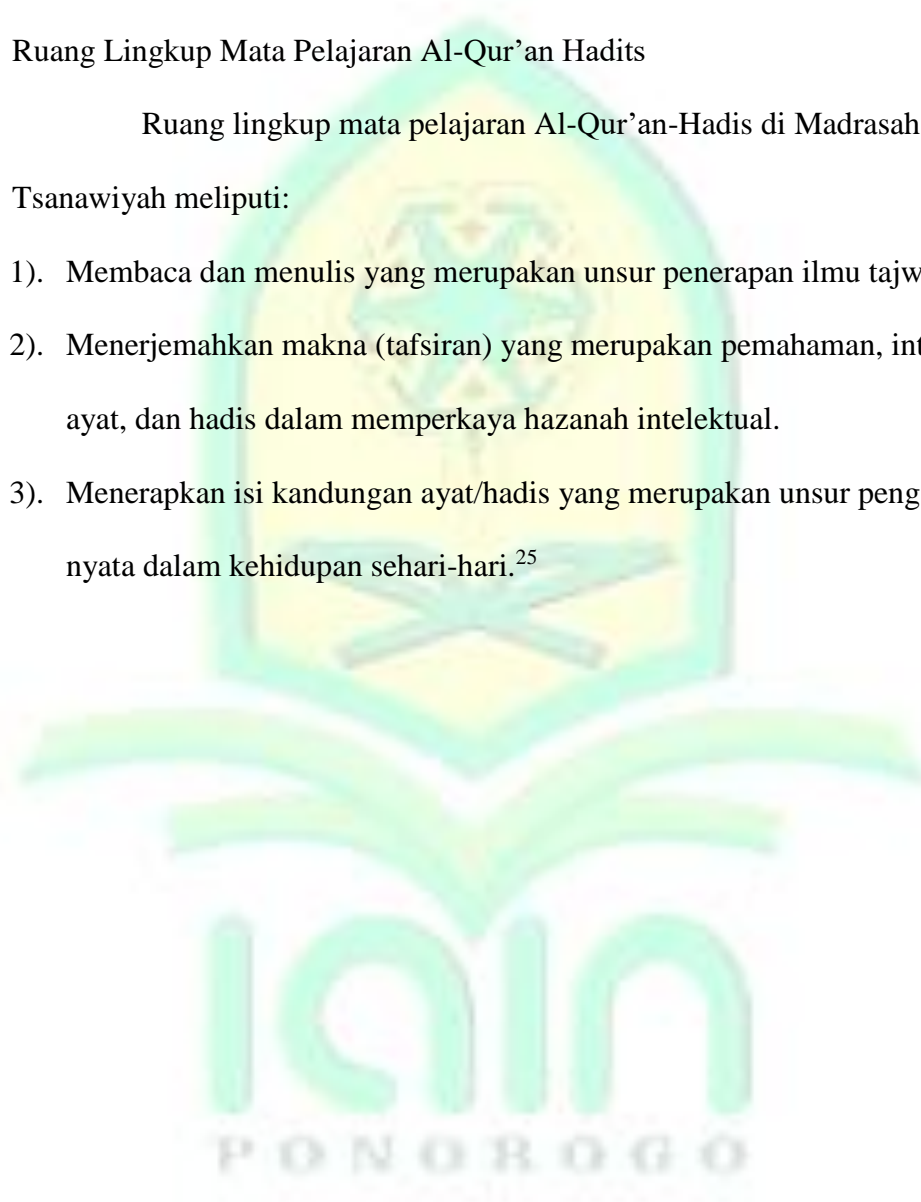
- 2). Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3). Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.<sup>24</sup>

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah

Tsanawiyah meliputi:

- 1). Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2). Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya hazanah intelektual.
- 3). Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>



---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang sebenarnya. Dalam pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau paradigma *interactive*, suatu realitas tau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>1</sup>

Sementara itu jenis penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk medeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.<sup>2</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektifemic*" artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 11.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296.



### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan LPPM Ma'arif NU. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk peserta didik berkembang untuk masa yang akan datang agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh ajaran Islam ala *Ahlussunah wal Jama'ah*. Pada tahun ajaran 2020/2021 saat keadaan pandemi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah objek atau orang-orang yang nantinya akan diteliti. Sumber data di bedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Kepala sekolah.
- b. Guru/pengajar.
- c. Siswa

#### 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maupun gambar-gambar, yang diambil selama kegiatan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain.<sup>4</sup>

Sebagia pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahaminya.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

Observasi dilakukan dengan memahami serta membantu guru Al-Qur'an Hadist dalam memanfaatkann media saat proses pembelajaran daring. Untuk mengamati guru Al-Qur'an hadits saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar diperoleh data mengenai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>6</sup> Wawancara digunakan

---

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 163.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodoloi, Presentasi, Dan Publikasi Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 130.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam memilih responden menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pengambilan sampel seperti bola salju.

Dalam teknik pengambilan sampel seperti bola salju, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sedangkan dalam teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk diajukan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel.<sup>7</sup> mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya penelitian mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini, data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah MTs Ma'arif Balong Ponorogo, guru Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dan sebagian siswa-siswi yang dinilai tepat sebagai sumber data. Dalam penelitian yang menjadi kunci informasi utama ialah guru Al-Qur'an Hadits MTs Ma'arif Balong Ponorogo, karena guru tersebut berhubungan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

---

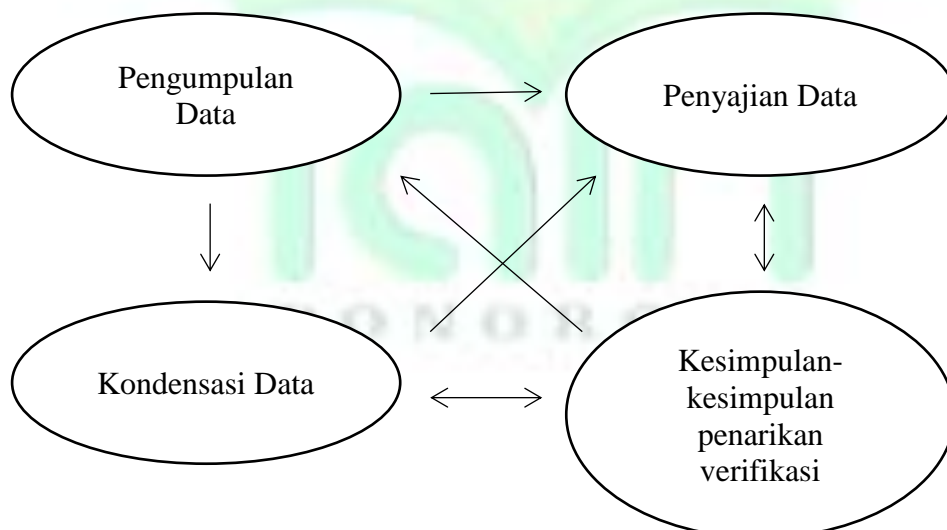
<sup>7</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 63.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data-data berupa arsip, literatur atau foto mengenai suatu kegiatan. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berupa gambar-gambar pemanfaatan media dalam proses pembelajaran daring.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>9</sup> Untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... 218-219.

<sup>9</sup> Ibid., 244.

<sup>10</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

## 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti. Dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada transitivitas (penguraian pengalaman)

dan konteks sosial dari Pemanfaatan media Whatsaapp dalam proses pembelajaran daring. Penyajian data berupa uraian singkat itu yang menunjukkan gambaran transitivitas dan konteks sosial pemanfaatan media *Whatsaapp* dalam proses pembelajaran daring dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

#### 4. Kesimpulan, Penarikan/ Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.<sup>11</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan dilakukan hal-hal sebagai berikut ini:

#### 1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi berbagai cara dalam kaitan dengan proses dengan analisis atau tentatif. Mencari usaha yang konstan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>12</sup> Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

#### 2. Triangulasi

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 329.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber . Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan berbeda diperoleh melalui waktu dan alat yang itu dapat dicapai penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, yang di kalangan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>13</sup>

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi. Pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan, menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>14</sup>

### **1. Tahap pralapangan**

---

<sup>13</sup> Ibid., 330.

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-91.

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.

## 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok yang meliputi: (1) konsep dasar, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan (3) bekerja dengan hipotesis.





## BAB IV

### TEMUAN DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif Balong Ponorogo

MTs. Ma'arif Balong berdiri pada tanggal 12 Desember 1986 dengan nama MTs. Ma'arif Balong. Dengan *Motto* “Jiwa Kuat Semangat Baja Untuk Menggapai Cita-Cita” MTs. Ma'arif Balong berharap para lulusan mampu berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minat dilandasi jiwa pengabdian yang ikhlas. *Motto* tersebut akan tercapai bila penyelenggaraan pendidikan berhasil. Keberhasilan pendidikan di MTs. Ma'arif Balong akan tercapai apabila KBM mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik, dan segenap *stakeholder* sekolah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan MTs. Ma'arif Balong terletak didesa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM,SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional MTs.Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan MTs. Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti,

S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs. Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs. Ma'arif Balong selalu diupayakan mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.

## **2. Letak Geografis**

Lokasi MTs. Ma'arif Balong berada di wilayah pedesaan dengan jarak ke sekolah setingkat yang terdekat adalah sekitar 3 kilometer dengan alamat Jl. Jendral Sudirman No.01 Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo telp./fax (0352) 372448, email : [maarifbalong@yahoo.com](mailto:maarifbalong@yahoo.com) website : <http://matsamba.sch.id>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, MTs. Ma'arif Balong Ponorogo memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan MTs. Ma'arif Balong Ponorogo sebagai berikut:

### **a. Visi :**

Membentuk siswa siswi yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia

Indikator :

- 1).Merencanakan pembelajaran dengan perangkat yang lengkap.
- 2).Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 3).Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran.
- 4).Mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif.
- 5).Memacu kreatifitas siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 6).Memacu siswa agar kompetitif dalam prestasi akademik maupun non akademik ditingkat sekolah, kabupaten dan regional.
- 7).Kreatif dalam manajemen personal, keuangan dan sarana prasarana.
- 8).Inovatif dalam membawa kemajuan sekolah.
- 9).Kinerja tata usaha yang tertib, teratur dan lengkap.
- 10). Terciptanya administrasi sekolah yang modern.
- 11). Kinerja komite sekolah yang menunjang inovasi perkembangan sekolah.
- 12). Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 13). Mencetak siswa yang mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan *ahlussunnah wal jamaah*.

b. Misi :

- 1).Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan *ahlussunnah wal jamaah*.
- 2).Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
- 3).Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Tujuan Sekolah

a). Tujuan Jangka Pendek

- a). Mewujudkan masyarakat sekolah yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur.
- b). Mewujudkan guru, siswa yang kreatif , stake holder yang responsif.
- c). Menyajikan model-model pembelajaran yang inovatif.
- d). Berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis.
- e). Mewujudkan layanan pengembangan diri secara optimal.
- f). Mengoptimalkan administrasi sekolah yang modern.
- g). Membekali siswa dengan ketrampilan vokasional sesuai dengan potensi lokal, kekayaan budaya kondisi ekonomi dan bahasa asing.
- h). Memenuhi peralatan dan pembelajaran teknologi informasi.
- i). Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah.
- j). Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman.

b). Tujuan Jangka Menengah

- a). Mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- b). Terpenuhi jumlah komputer.
- c). Mengadakan media pembelajaran modern di tiap ruang kelas.
- d). Meningkatkan status akreditasi sekolah dari B menjadi A.
- e). Membuat pagar sekolah.
- f). Membuat taman sekolah.
- g). Melengkapi tralis ruang.

c). Tujuan Jangka Panjang

- a). Mewujudkan kelas multimedia.
- b). Melengkapi laboratorium IPA dan laboratorium Bahasa.
- c). Membangun Asrama Siswa.

d). Membangun koprası sekolah permanen.

#### 4. Struktur Organisasi

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo. Dengan adanya struktur dalam lembaga pendidikan MTs. Ma'arif Balong Ponorogo kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor 001/SK/MTs.Mrf/VII/2017 Tanggal 21 Juli 2017 susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut;

Kepala	: Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Humas / BP	: Drs. Purwono
Waka Kurikulum	: Pardi, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	: Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	: Liyep Wijayanti, S.Pd
Kepala Lab. IPA	: Lina Rahmawati, S.Si
Kepala Lab. Komputer	: Edy Sutrisno, S.Kom
WALI KELAS	:
a. WALI KELAS VII A	: Siti Nurul Rohmah, S.Ag
b. WALI KELAS VII B	: Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
c. WALI KELAS VII C	: Hartono, S.P., S.Pd
d. WALI KELAS VIII A	: Siti Umi Harnik, S.Ag
e. WALI KELAS VIII B	: Sumiati, S.Pd
f. WALI KELAS VIII C	: Budianto, S.Pd
g. WALI KELAS IX A	: Drs. Moh. Junaidi
h. WALI KELAS IX B	: Joko Priyatno, S.Pd
i. WALI KELAS IX C	: Munir Farohi, S.Pd.I
Bendahara Madrasah	: Dra. Yuniasri
Kepala Tata Usaha	: Lilik Herlinawati, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Langgeng Hartono

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo hanya dari Ponorogo saja, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki keahlian, kemampuan dan pengalaman yang tidak diragukan kembali dengan latar belakang ijazah pendidikan tinggi serta ilmu pengetahuan luas yang dimiliki dapat menjadikan daya dorong dalam proses belajar mengajar dan dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

### a. Kepala Sekolah/Madrasah :

Nama : Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag  
Tempat, Tgl.Lahir : Ponorogo, 03 – 12 – 1973 Pendidikan terakhir  
: S. 1, Jurusan PPAI, Tamatan thn  
2000 (akta IV)  
SK. Pengangkatan terakhir : Nomor 68/SK-2/LPM/VI/2019  
Tanggal : 28 Juni 2019  
Berlaku sampai : 29 Juni 2023

### b. Guru :

Status	L	P	Jumlah
GTY	14	8	22
PNS dpk	-	-	-
GTTpns	-	-	-
GTT	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>22</b>

### c. Karyawan :

Status	L	P	Jumlah
PT			
PTT			
PTY	1		1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>1</b>

## 6. Keadaan Peserta Didik

Angka keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 144 siswa, dengan 9 rombongan belajar yang meliputi 3 kelas rombongan belajar kelas

VII yang meliputi sebanyak 24 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan dengan jumlah total sebanyak 45 siswa-siswi untuk kelas VII. Selanjutnya 3 kelas rombongan belajar kelas VIII yang meliputi 18 siswa laki-laki dan 32 siswi perempuan dengan jumlah total sebanyak 50 siswa-siswi untuk kelas VIII, dan 3 kelas rombongan belajar kelas IX yang meliputi 24 siswa laki-laki dan 25 siswi perempuan dengan jumlah total sebanyak 49 siswa-siswi untuk kelas IX.

Tahun 2020-2021 ( Keadaan 13 Juli 2020 )

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VII</b>	24	21	45
<b>VIII</b>	18	32	50
<b>IX</b>	24	25	49
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>78</b>	<b>144</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menentukan keefektifan lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu organ vital bagi lembaga pendidikan.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama di Ponorogo yang mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik, sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran dan pengoptimalan dalam proses belajar mengajar siswa dan guru.

1) Luas Tanah Madrasah

Status Kepemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lap.Olga	Lain-lain
Milik	Sertifikat	3,335 m <sup>2</sup>	1,204 m <sup>2</sup>	904 m <sup>2</sup>	-	1,227 m <sup>2</sup>
	Blm Sertifikat	-	-	-	-	-

2) Perlengkapan Administrasi Kantor

Komputer TU / Laptop	Printer	Scanner	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
4	2	1	4	3	3	20	20

3) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dan Praktek)

Komputer	Printer	LCD	TV/Audio	Lemari	Meja Siswa	Kursi Siswa
2	2	3	2	6	165	165

4) Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	3	168	3	168	3	168
2.	Laboratorium IPA	1	63				
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer	1	63				
9.	Laboratorium Multimedia						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	126				
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	119				



14.	Ruang UKS	1	28				
20.	Koperasi/Toko	1	18				
21.	Ruang BP/BK	1	72				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	56				
23.	Ruang Guru	1	56				
24.	Ruang TU	1	15				
25.	Ruang OSIS	1	20				
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	20				
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	20				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	20				
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	20				
30.	Gudang						

## B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara tentang pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi *Covid-19* di MTs Ma'arif Balong. *Whatsapp* merupakan aplikasi komunikasi yang sangat populer pada saat ini, terutama penggunaannya dalam pendidikan yang digunakan sebagai media pembelajaran dan penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada saat ini. Fitur layanan yang diberikan oleh *Whatsapp* antara lain seperti *Group Whatsapp*, *Telepon*, *Personal chat*, mengirimkan pesan, file- file dokumen, foto, video, dan *pdf*. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan walaupun dalam keadaan jarak jauh. Berbagai fitur tersebut dapat dikases atau digunakan secara gratis dengan menggunakan internet.

Proses pengambilan pada saat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan guru mata pelajaran dalam pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi serta solusi yang diambil untuk memecahkan hambatan-hambatan yang ada. Kemudian melakukan wawancara secara mendalam bersama guru dan 4 peserta didik yang disertai dengan bukti pendukungnya.

### **1. Pemanfaatan Media *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs M'arif Balong Ponorogo**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs. Ma'rif Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara ke 6 orang warga sekolah MTs. Ma'arif Balong. Berikut wawancara dengan 6 orang warga sekolah. Berikut wawancara dengan 6 orang warga sekolah MTs. Marif Balong Ponorogo. Paparan data yang pertama terkait data pribadi informan, yaitu sebagai berikut :

#### **Data Informan Warga Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
1	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Siti Nurul Rohmah, S.Ag	Guru Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits
3	Yazid Afinin	Siswa
4	Jagat Gandung Gilang Pangestu	Siswa
5	Raditya Abi Nurohman	Siswa

Pemanfaatan media dengan menggunakan *Whatsapp* terdapat macam- macam bentuk manfaat atau fitur yang dapat digunakan yaitu:

a. *Personal Chat* atau *Group Chat*

Dengan adanya fitur *WhatsApp*, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, *file* dokumen, foto dan video. Dari pemanfaatan fitur *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring menurut kepala sekolah, guru mapel Al-Qu'ran Hadits dan 4 siswa terhadap pemanfaatan fitur personal chat dan group chat bahwa fitur tersebut adalah fitur utama yang di manfaatkan sebagaimana *Whatsapp* sebagai platform komunikasi di zaman sekarang.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo dari seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan semua pendapat jika pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring yang paling utama dimanfaatkan yaitu fitur Personal dan Grup Chat, seperti yang dikatakan bapak sekolah:” Iya mas, dalam pembelajaran daring disini kami menggunakan *Personal Chat* dan *Grup Chat*”.<sup>1</sup> Hal yang sama Bu Nurul mengatakan:” Iya mas, pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya menggunakan *Personal Chat* dan *Grup Chat*. Untuk personal chatnya jika anak-anak belum mengumpulkan tugas tetapi tidak sesuai waktu yang ditentukan, jadi chat pribadi kepada siswa yang belum mengumpulkan, untuk grup chat saya manfaatkan untuk membuat kelas online yang manfaatkan waktu pembelajaran daring.”<sup>2</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 Siswa, Yazid mengatakan:” Pembelajaran daring yang diterapkan oleh Bu Nurul kami menggunakan *Personal*

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

*Chat* dan *Grup Chat*. Lalu Bu Nurul memberikan tugas, di setiap pertemuannya”.<sup>3</sup> Sama halnya yang dikatakan Jagat Gandung Gilang Pangestu “Bu Nurul memulai pembelajaran sesuai waktu yang sudah ditentukan lalu pemberian materi serta tugas melalui grup Whatsapp”<sup>4</sup>. Sama halnya yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman “Pembelajaran menggunakan Grup Whatsapp”<sup>5</sup> sama juga yang dikatan oleh Ivvah Azzari “Bu Nurul mengguanakn grup Whatsapp untuk pemberian materi dan tugas”<sup>6</sup>

b. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Menurut kepala sekolah, guru dan siswa 4 siswa tentang *Whatsapp* dimanfaatkan sebagai media pendidikan dapat menunjang pembelajaran daring seperti yang dikatakan Bapak Kepala Sokolah:” Iya mas bisa, kami selama pandemi ini hampir 2 tahun selalu menggunakan *Whatsapp* untuk pembelajaran daring dan menurut saya ini sangat menunjang terutama dalam memberikan materi dan informasi.”<sup>7</sup> Hal yang sama juga dikatan oleh Bu Nurul:” Bisa mas, seperti yang saya lakukan dalam pemberian materi pembelajaran sekarang waktu pandemi, namun untuk pemberian materi masih kurang efektif ya mas, karena masih terdapat siswa yang belum atau mengerti materi pembelajaran, dan untuk sementara ini media Whatsapp dan menunjang pembelajaran daring.”<sup>8</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Bisa pak, seperti sekarang pembelajaran daring selalau menggunakan Whatsapp oleh Bu Nurul.”<sup>9</sup> Sama yang dikatankan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “Mungkin bisa,

---

<sup>3</sup> “Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara05/W/06-08/2021

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara06/W/06-08/2021

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

solanya aplikasinya digunakan dalam pembelajaran”<sup>10</sup>, sama juga yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman “bisa pak, seperti saat ini yang dilakukan oleh Bu Nurul”<sup>11</sup>, sama juga yang dikatakan oleh Ivvah Azzari “Bisa, soalnya dapat menunjang proses pembelajaran daring”<sup>12</sup>

c. Berbagi Informasi dan Berita

Dapat dimanfaatkan dalam berbagi informasi dan berita kepada para pengguna *WhatsApp* lainnya dengan mengirimkannya ke *personal chat* ataupun *group chat*. Menurut kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan 4 siswa

Berbagi informasi dan berita dalam pemanfaatan media *Whatsapp* bisa digunakan sarana informasi sehingga dapat mendapatkan kelancaran dalam berkomunikasi seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah:” Kalau informasi itu sudah pasti ya mas, karena selalu ada informasi dari wali murid bagaimana tentang keadaan siswa dalam belajar selama pembelajaran daring, jadi guru wali kelas selalu memberikan informasi terhadap beberapa siswa kepada wali murid.”<sup>13</sup> Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Nurul:” Iya mas, informasinya seperti saya bilang tadi dengan memanfaatkan chat pribadi jika siswa tersebut belum mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan.”<sup>14</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Iya pak, apalagi waktu ada tugas, kalo tugasnya susah kadang tanya teman.”<sup>15</sup> Sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “Pasti digunakan pak, memang itu yang digunakan”<sup>16</sup> sama juga yang dikatan oleh Radtya Abi Nurohman “iya pak,

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

informasi itu bisa dari pemberian materi dan tugas pada proses pembelajaran”<sup>17</sup>, sama juga yang dikatakan oleh Ivvah Azzari “iya pasti pak, memang itu yang dimanfaatkan”.<sup>18</sup>

d. *Video dan Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan, fitur yang dapat dimanfaatkan di *Whatsapp* yaitu dapat menelpon dan juga melakukan *video call* dengan pengguna lain. Menurut kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, dan 4 siswa dalam memnffaatkan fitur *Video* dan *Voice Call* sangat jarang atau dimiminalisir agar siswa tidak terbebani seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah:” Iya mas kami menggunakan fitur tersebut, akan tetapi waktu bermusyawarah bersama guru-guru saya meminta untuk meminimalisir penggunaann *Video Call* karena memakan banyak kuota, tetapi apabila memang dibutuhkan untuk membantu bapak ibu guru dalam menyampaikan materi tidak apa-apa hanya tidak boleh dilakukan terlalu sering.”<sup>19</sup> Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Nurul:” Saya hanya menggunakan *Voice Call* mas, dan itu saat ada tes penilaian dari tajwid membaca Al-Qur’an. Untuk *video call* tidak pernah sama sekali, alasannya adalah telalu banyak memakan kuota dan agar tidak membebani siswa dalam membeli kuota, walaupun ada bantuan dari pemerintah. Tetapi pada kenyataanya siswa lebih memilih tidak menggunakan *Video Call*.”<sup>20</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan “Hanya Grup chat atau chat pribadi, jadi mata pelajaran AL-Qur’an Hadits yang diberikan oleh Bu Nurul saat pembelajaran darinh hanya penugasan saja. Jadi tidak menggunakan *video Call*”<sup>21</sup>, sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

Pangestu “Yang pasti chat pribadi dan grup whatsapp”<sup>22</sup>, sama halnya dikatakan oleh Raditya Abi Nurohman “chat pribadi, jika terdapat siswa yang belum mengumpulkan tugas dan grup whatsapp tempat proses pembelajaran”<sup>23</sup> sama juga yang dikatan oleh Ivvah Azzari “Chat Pribadi, Grup Whatsapp, Voice Note”<sup>24</sup>

e. Membuat Status/ *Story*

*Whatsapp* juga terdapat fitur untuk membuat status/*story* yang dapat dilihat oleh teman (pengguna *Whatsapp* lainnya). Menurut kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, dan 4 siswa tentang pemanfaatan fitur *Whatsapp* dengan menggunakan status/*story* dalam proses pembelajaran yang jarang digunakan guru namun masih tetap digunakan oleh siswa pada waktu ada informasi jawaban seperti yang dikatakan oleh Bapak sekolah:” Saya kira tidak mas, saya belum pernah mengetahui kalau siswa atau guru menggunakan fitur tersebut dalam pembelajaran.”<sup>25</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Bu Nurul:” Saya tidak memanfaatkan fitur status atau story menurut saya tidak perlu dalam proses pembelajaran, namun untk informasi atau pengumuman saya kadang menggunakan untuk memberikan informasi kepada siswa.”<sup>26</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Tidak pernah pak, walau sebagian teman ada yang menggunakan.”<sup>27</sup> Sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “iya pak soalnya dalam pembelajaran daring pasti ada penugasan dan kadang teman-teman meng-share di fitur tersebut”<sup>28</sup> sama juga yang dikatan oleh Radya Abi Nurohman “iya pak, solnya ada teman teman

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

yang share jawaban di status”<sup>29</sup> sama juga yang diaktan oleh Ivvah Azzari “iya pak, fitur tersebut membantu proses pembelajaran terutamanya informasi”<sup>30</sup>

f. Media komunitas

*Whatsapp* selain dapat digunakan menjadi media pendidikan yang membantu proses pembelajaran, *Whatsapp* juga dapat dimanfaatkan menjadi media komunitas secara daring. Menurut kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, dan 4 siswa tentang pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media komunitas yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mengumpulkan wali murid dan siswa di sebuah grup yang didalamnya terdapat guru wali kelas dan guru mapel seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah:” Bisa jadi mas, soalnya ada grup whatsapp. Contohnya dalam sekolah kami setiap wali kelas membuat 2 grup yang pertama berisi wali kelas dan murid, kedua berisi wali kelas dan wali murid.”<sup>31</sup> Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Nurul:” Bisa mas, karena dalam pemanfaatannya kami para guru mempunyai komunitas di setiap kelas, apalagi saya dari kelas 7A sampai 9C. Grup whatsapp sudah bisa dikatakan komunitas yang didalam grup tersebut tiadaka ada sembarang anggota dan berisi anggota tertentu. Jika saya sebagai guru mapel grup whatsapp berisi guru mapel dan siswa, sedangkan wali kelas membuat 2 grup yang 1 berisi wali kelas dan siswa dan yang kedua berisi wali kelas dan wali murid.”<sup>32</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Bisa pak, soalnya ada fitur grup kelas.”<sup>33</sup> Sama yang diktakatan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “bisa pak, ya seperti komunitas kelas 7B, atau komunitas kelas lain”<sup>34</sup>, sama juga yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman “Bisa pak, seperti grup

---

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021



whatsapp yang berisi teman-teman sekelas”<sup>35</sup> sama juga yang dikatan ivvah azzari “bisa pak, karean di grup whtaspp siswa mempunyai status sendiri, seperti status siswa di kelas 7b mereka masuk grup kelas 7b dan itu menjadikannya komunitas”<sup>36</sup>

## **2. Dampak Pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs. Ma’arif Balong Ponorogo**

### **a. Dampak Positif**

#### **1). Memudahkan proses pembelajaran**

*WhatsApp* mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Hanya cukup mendaftarkan nomor telepon agar bisa menggunakan *WhatsApp*. Pendapat dari guru dan siswa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* dapat digunakan dengan mudah, dan tidak rumit seperti media aplikasi online yang lain.

MTs. Ma’arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama jika pemanfaatan media *whatsapp* dalam penggunaannya mudah, tidak rumit seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah:” Iya mas mudah, karena ketika pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp* guru hanya memberikan tugas saja, sehingga penggunaan seperti mengirim pesan saja.”<sup>37</sup> Sama halnya yang dikatan oleh Bu Nurul:” Iya mudah sekali mas, apalagi untuk siswa zaman sekarann. Penggunaanya seperti kita menggunakan *Whatsapp* sperti biasanya, jika ingin melakukan obrolan tinggal mencari nomer yang sudah tersimpan lalu diajak komunikasi agar informasi tersampaikan.”<sup>38</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Mudah pak, dan tidak rumit seperti aplikasi lain, seperti zoom, dan google meet. Menurut saya aplikasi selain *whatsapp* terlalu membebani HP saya dan gampang

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

membuat HP panas sehingga membuat baterai gampang habis.”<sup>39</sup> Sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “Mudah sekali, karena sudah terbiasa”<sup>40</sup> sama juga yang dikatakan oleh Radya Abi Nurohman “Mudah, karena sudah kebiasaan memakai whatsapp”<sup>41</sup> sama halnya yang dikatakan oleh Ivva Azzari “ mudah pak daripada aplikasi lain, da juga sudah terbiasa menggunakan whatsapp”<sup>42</sup>

## 2). Memudahkan terkoneksi antara pengguna *Whatsapp* dengan pengguna lain

Tidak perlu memasukkan kontak teman satu per satu ke *WhatsApp* karena semua nomor telepon pada *smartphone* akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *WhatsApp*. Cukup cari nama teman di *WhatsApp* tanpa perlu menambahkannya kembali. Pendapat dari guru dan siswa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* dapat memudahkan para siswa untuk bertukar nomor guna untuk saling berkomunikasi.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media *Whatsapp* untuk mencari pengguna lain tidak rumit dalam penggunaannya, tinggal mencatat nomer whatsapp pengguna lain dengan otomatis sudah terdaftar seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala sekolah:” Kami memberikan formulir pada setiap kelas melalui wali kelas meminta para siswa menuliskan nomer *Whatsapp* mereka dan orang tuanya.”<sup>43</sup> Sama halnya Bu Nurul mengatakan:” Kami di beri lembaran dari sekolah dan memberikan lembaran pada setiap kelas melalui wali kelas untuk menyuruh para siswa menuliskan nomer whatsapp mereka dan orang

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

tuanya setelah itu. Namun guru mapel seperti saya hanya mengikuti 1 grup yang berisi saya dan siswa.”<sup>44</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan:” Tanya teman pak, agar bisa saling kenal.”<sup>45</sup> sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “cari di grup atau tanya teman pak”<sup>46</sup> sama juga yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman “tanya teman pak, sama cari di grup whatsapp”<sup>47</sup>. Sama halnya yang dikatan oleh Ivvah Azzari “tanya teman, atau lihat di grup pak”<sup>48</sup>

### 3). Memudahakan untuk belajar dimanapun dan kapanpun

Jika ingin mengganti *smartphone* baru, dapat dilakukan dengan cara mem-*backup*/mencadangkan obrolan *WhatsApp*. Dengan begitu, tidak akan kehilangan obrolan *WhatsApp* yang berada di *smartphone* lama. Pendapat dari guru dan siswa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* dapat mencadangkan informasi dan file-file agar tidak hilang.

MTs. Ma’arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media *Whatsapp* dapat mencadangkan pesan dan file-file materi pembelajaran agar tidak hilang siswa perlu mengunduh file yang diberikan guru mapel seperti yang dikatakan Bapak kepala sekolah:” Bisa saja mas, jika siswa tidak men-*download file*-nya.”<sup>49</sup> Sama halnya yang dikatakan oleh Bu Nurul:” Bisa mas, jika siswa tersebut tidak menyimpan teks informasi materi atau tidak mengunduh file yang saya berikan.”<sup>50</sup>

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan” pernah pak waktu saya ganti *HP*.”<sup>51</sup> sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu ”pernah pak,gara-gara saya tidan *men-download file*-nya.”<sup>52</sup> Sama juga yang dikatakan oleh Raditya Abi Nurohman “sering pak, karena tidak menyimpan *File* atau materi yang sudah tertimbun”dengan pesan lain.”<sup>53</sup> Sama halnya yang dikatan oleh Ivah Azzari “pernah pak, waktu proses pembelajaran ketika sesi ulangan harian terkadang oleh bu Nurul diberikan waktu untk *mendownload file* namun saya telat dan lupa untuk mengunduh file tersebut”<sup>54</sup>

#### 4). Memudahkan pembelajaran secara jarak jauh

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, hanya membutuhkan [koneksi internet](#). Untuk mendapatkan koneksi internet bisa melalui kouta internet yang dan *WiFi*. Kuota internet dapat dilakukan secara membeli sesuai profider yang mempunyai kekuatan jaringan yang baik, karena setiap daerah mempunyai beberapa profider yang mendukung. Keneksi internet melalui *WiFi*, tidak semua orang yang mempunyai wifi, sehingga siswa yang tidak mempunyai wifi pergi ke warung kopi atau ke tetangga yang mempunyai wifi. Pendapat dari guru dan siswa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* membutuhkan koneksi internet yang mudah dan baik.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media *Whatsapp* membutuhkan koneksi internet yang mudah dan baik seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah ” Iya mas sangat mudah sekali, karena infrastruktur internet di daerah ponorogo sudah sangat memadai.”<sup>55</sup> Sama halnya

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

yang dikatakan oleh bu Nurul “Iya mudah mas, karena di daerah ponorogo untuk infrastruktur jaringan sudah baik, walaupun masih ada yang belum baik di sebagian daerah.”<sup>56</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan “mudah pak kalau penggunaanya, yang kadang susah itu koneksinya karena daerah tempat saya tinggal paling mudah mendapatkan koneksi menggunakan profider Telkomsel”<sup>57</sup>. Sama halnya yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “Alhamdulillah pak mudah, soalnya saya memakai provider Smartfren yang murah paket kuotanya dan mudah mendapatkan koneksi, Telokomsel juga bisa namun mahal pak kuotanya”.<sup>58</sup> Sama juga yang dikatakan oleh Raditya Abi Nurohman “mudah pak, Alhamdulillah untuk koneksi lebih mudah menggunakan Telkomsel”<sup>59</sup>. Sama yang dikatakan oleh Ivvah Azzari “Untuk koneksi jaringan di daerah rumah saya Alhamdulillah mudah pak, terutama koneksi Telkomsel, namun saya menggunakan provider Smarfren agar lebih murah walau kadang koneksinya hilang tiba-tiba”<sup>60</sup>

b. Dampak Negatif

1). **Membutuhkan banyak biaya**

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan maka harus mengunduhnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika ingin membuka foto misalnya, maka harus mengunduhnya. Pendapat guru dan murid dalam pemanfaatan media Whatsapp membutuhkan kuota jika pembelajaran banyak terdapat unduhan file yang besar digunakan untuk video call.

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media Whatsapp membutuhkan kuota yang banyak jika penggunaanya banyak mengunduh file atau digunakan untuk video call seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah "Bisa jadi mas, jika guru atau siswa menggunakan fitur *video call*. Fitur tersebut memang menunjang untuk memberi materi namun resikonya banyak memakan kuota"<sup>61</sup>. Sama halnya dikatakan oleh bu Nurul "Bisa mas, jika saya menggunakan fitur video call. Soalnya saya kadang membutuhkan fitur tersebut untuk te lisan bacaan Al-Qur'an siswa."<sup>62</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan "Sepertinya tidak pak, soalnya tidak seperti *Youtube* atau *Instagram*"<sup>63</sup>. Sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu "perlu pak, soalnya ada *file* yang harus di *download*"<sup>64</sup>. Sama juga yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman "iya pak lumayan, soalnya kadang ada materi atau video yang harus di *download*"<sup>65</sup>. Sama juga yang dikatakan oleh Ivvah Azzari "Membutuhkan pak, dalam penggunaanya terkadang memerlukan 1 GB atau lebih di setiap pertemuannya, ya walaupun tidak hanya pembelajaran Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits."<sup>66</sup>

## 2). **Membutuhkan sarana dan prasarana yang baik**

### a). **Membutuhkan Koneksi Internet yang Cukup Kuat**

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang lemah maka [WhatsApp](#) akan lambat menerima responnya. pendapat guru dan siswa jika whatsapp tidak mendapatkan koneksi yang cukup baik dapat menghambat proses pembelajaran.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media Whatsapp membutuhkan koneksi yang cukup kuat seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah "Iya mas sangat dibutuhkan sekali, karena setiap daerah terdapat provider tertentu untuk menunjang mendapatkan sinyal, dan masih ada di daerah Balong ini yang susah mendapa sinyal".<sup>67</sup> sama halnya yang dikatakan oleh bu Nurul "Iya perlu sekali, soalnya masih ada siswa jika ditanya kenapa telat dalam mengumpulkan tugas, mereka beralasan koneksi susah. Ya meungkin masih ada daerah di balong ini susah mendapatkan koneksi."<sup>68</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan "membutuhkan pak, jika koneksinya susah menjadikan susah untuk *men-download file* atau mengirim tugas"<sup>69</sup> sama halnya dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu "membutuhkan pak, jika koneksinya tidak kuat sering muncu gambar jam"<sup>70</sup>. Sama juga yang dikatakan oleh Radtya Abi Nurohman "iya pak, jika koneksinya tidak kuat proses pengiriman file akan terhambat, biasanya muncul gambar jam pak "<sup>71</sup> sama

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

yang dikatakan Ivvah Azzari “Perlu pak, jika tidak kuat akan menghambat proses pengiriman tugas”<sup>72</sup>.

b). **Hanya Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala**

Perlu diketahui bahwa *WhatsApp* hanya bisa dijalankan jika *smartphone* masih menyala. Jadi, jika *smartphone*-nya mati maka tidak bisa menggunakan *WhatsApp*.

MTs. Ma’arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 6 orang, ditemukan pendapat yang sama apabila pemanfaatan media *WhatsApp* hanya **Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala seperti yang diungkapkan oleh bapak sekolah** “Iya pastinya mas, jika tidak menyala bagaimana si siswa mendapatkan materi waktu pembelajaran”.<sup>73</sup> **sama halnya yang dikatakan oleh bu Nuurul** “Iya tentu mas, jika tidak menyala bagaimana untuk proses pembelajarannya, dan saya rasa masih ada siswa yang tidak mengikuti absensi tepat waktu dengan alasan HPnya mati.”<sup>74</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan “iya pasti pak, susahnya jika baterai habis lalu mati listrik”<sup>75</sup>. Sama yang dikatakan oleh Jagat Gandung Gilang Pangestu “Betul pak, agar bisa mengikuti berlangsungnya pembelajaran”<sup>76</sup>. Sama juga yang dikatakan Raditya Abi Nurohman “pasti pak, biar bisa mengikuti pembelajaran”<sup>77</sup>. Sama halnya yang dikatakan oleh Ivvah Azzari “iya pak, mangkanya sebelum pembelajaran saya selalu *men-charge*

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021



Smartphone saya sampai *full* batrei dulu agar dapat menyimak setiap pembelajaran”<sup>78</sup>

### c). **Boros Baterai**

Penggunaan *WhatsApp* dalam waktu yang cukup lama akan membuat *Smartphone* menjadi lebih cepat panas dan boros baterai. Berdasarkan hasil survey *Avast* Tahun 2017, *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi *chatting* yang boros baterai.

MTs. Ma’arif Balong Ponorogo dengan seluruh informan yang berjumlah 7 orang, ditemukan guru dan 1 siswa berpendapat apabila pemanfaatan media *Whtasapp* tidak terlalu menghabiskan waktu penggunaanya seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah “Yang saya rasakan tidak terlalu cepat habis mas.”<sup>79</sup> Sama halnya dikatan oleh bu Nurul “yang saya rasakan tidak terlalu boros mas, soalnya saya selalu full baterai sebelum pembelajaran dimulai, tetapi jika samrphone digunakan terus membuat HP panas.”<sup>80</sup>

Begitu juga menurut informan lain dari 4 siswa, Yazid mengatakan “Tidak terlalu pak, jika digunakan untuk *Whatsapp* saja Smartphone saya masih kuat, dan tahan sampai pembelajran selesai bila batrei full dai awal”<sup>81</sup>. Sama yang dikatakan Jagat Gandung Gilang Pangestu “Bisa pak, jika penggunaa Smartphone terlalu lama membuat ponsel panas dan batrei ikut boros”<sup>82</sup>. Sama juga yang dikatakan oleh Raditya Abi Nurohman “iya pak, dikarenakan ponsel menyala terus yang membuat ponsel menjadi panas dan membuat batrei cepat habis”<sup>83</sup>. Sama

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06-08/2021

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06-08/2021

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06-08/2021

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06-08/2021

ya dikatakan oleh Ivvah Azzari “Betul pak, apalagi ponsel saya sudah panas membuat batrei cepat habis”<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/06-08/2021

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pemanfaatan Media *WhatsApp* dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs M'arif Balong Ponorogo

Pemanfaatan yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni pemanfaatan media *Whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Banyak lembaga pendidikan pada masa *Covid-19* menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring, karena aplikasi tersebut terdapat fitur- fitur yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Seperti yang telah dilakukan di MTs. Ma'arif Balong yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam menunjang proses pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Nabilah Hannani bahwa aplikasi *Whatsapp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring. Adapun manfaat *Whatsapp* dalam pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:<sup>1</sup>

##### 1. *Personal dan Grup Chat*

Guru dan siswa dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di *Whatsapp* sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu *Personal Chat dan Grup Chat*. *Personal Chat* bisa digunakan untuk kirim pesan dengan pengguna lainnya baik teks, audio, *file* dokumen, foto dan video yang berisi materi pembelajaran. sedangkan *Grup Chat*, sebagai media diskusi, untuk mengirim tugas, dan absensi *online*.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran daring di MTs. Ma'arif Balong menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Fitur utama yang digunakan yaitu *Personal Chat dan Grup Chat*. menurut informan yaitu guru dan siswa MTs. Ma'arif Balong fitur tersebut sangat membantu proses pembelajaran daring, karena fitur tersebut sangat mudah digunakan sebagai media penyampai materi pembelajaran walaupun belum begitu

---

<sup>1</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), diakses 29 Maret 2021)

<sup>2</sup> Ibid.

efektif. Diantara kemudahannya yaitu untuk berkomunikasi, berdiskusi, menyampaikan materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas dan absensi *online*.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pembelajaran daring di MTs Ma'rif Balong untuk menunjang pelaksanaannya menggunakan fitur *Personal Chat* dan *Grup Chat*. Karena fitur tersebut dianggap memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dan murid di MTs Ma'rif Balong biasanya menggunakan *Personal Chat* sebagai pengingat siswa, pengumpulan tugas, pemberian informasi secara individu, dll. Sedangkan *Grup Chat* digunakan sebagai pemberian materi atau tugas, pemberian pengumuman, dll.

## 2. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang guru-guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran seperti kursus/les, seminar dan juga *workshop*. Dengan menggunakan *Smartphone* dan mengunduh aplikasi *Whatsapp*, setiap orang bisa menggunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti berkomunikasi, berdiskusi, berbagi materi pendidikan, berbagi informasi dll.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui manfaat aplikasi *Whatsapp* sebagai media pendidikan ternyata sudah di aplikasikan di MTs. Ma'arif Balong selama masa pandemi *Covid-19*. Menurut informan dari guru dan siswa aplikasi *Whatsapp* sangat menunjang pembelajaran daring karena pengguananaya sangat mudah. Namun pada pengaplikasiannya pembelajaran daring di MTs. Ma'arif Balong belum begitu efektif karena masih terdapat kendala diantaranya susah sinyal, ada siswa yang belum memiliki *Smarphone*, dll. Akan tetapi pembelajaran daring dengan menggunakan media whatsapp tetap dilakukan supaya terlasana pembelajaran daring pada masa *Covid-19*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>4</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), diakses 29 Maret 2021)

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong sudah dimanfaatkan sebagai media pendidikan karena dapat menunjang pembelajaran daring. Walaupun pelaksanaan yang diterapkan oleh guru belum begitu efektif namun tetap diterapkan agar siswa mendapatkan materi pembelajaran di setiap pertemuannya.

### 3. **Berbagi Informasi dan Berita**

*Whatsapp* dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan berita kepada para penggunanya. Pada aplikasi *Whatsapp* terdapat banyak fitur yang dapat digunakan sebagai sarana berbagi informasi dan Berita. contohnya, mengirim pesan informasi atau berita kepada pengguna lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa menurut informan yaitu guru dan siswa di MTs. Ma'arif Balong *Whatsapp* digunakan untuk berbagai informasi dan berita. Contohnya, Seperti guru membagikan materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, memberikan informasi seperti video yang bersinggungan dengan materi Al-Qur'an Hadits, dll.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa aplikasi *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong telah digunakan untuk berbagai informasi dan berita selama pandemi *Covid-19*.

### 4. **Video Call dan Voice Call**

Di dalam Aplikasi *Whatsapp* terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan diantaranya *Video Call* dan *Voice Call*. *Video Call* adalah fitur yang dapat digunakan berbicara atau berdiskusi secara langsung dengan menampilkan wajah pengguna dengan pengguna lainnya sehingga dapat seperti berinteraksi secara langsung walaupun dengan jarak jauh. Sedangkan *Voice Call* adalah fitur dimana pengguna

---

<sup>6</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

dapat berikirim pesan dengan hanya mengguankan suara seperti orang bertelepon pada umumnya. Dalam proses pembelajaran daring, guru dan siswa dapat mengguanakan *Videlo Call* untuk *Tele Conference*, tes lisan dll. Sedangkan *Voice Call* dapat digunakan untuk menelepon antara guru dan murid, guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan wali murid.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran daring di MTs. Ma'arif Balong selama masa pandemi *Covid-19* jarang digunakan. Fitur ini dapat memakan kuota yang banyak sedangkan harga kuota sangat mahal apalagi latar belakang siswa di MTs. Ma'arif Balong yang mempunyai ekonomi menengah kebawah.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan fitur *Voice Call* dan *Video Call* pada aplikasi *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong masih jarang dimanfaatkan, karena fitur ini memakan banyak kuota sehingga membebani siswa yang memiliki ekonomi menengah ke bawah.

#### 5. **Membuat Status/Story**

Seperti halnya aplikasi media sosial yang lain, di *WhatsApp* ada fitur untuk membuat status/*story* yang dapat dilihat oleh teman (pengguna *WhatsApp* lainnya). Status/*Story* adalah tempat membagikan teks atau cerita dan dapat memasukkan teks, *caption*, *stiker* dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia. fitur ini dalam pembelajaran daring bisa digunakan sebagai sarana pengumuman untuk guru kepada siswa maupun siswa kepada siswa lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat diketahui pemanfaatan fitur Status/*Story* pada pembelajaran daring tidak pernah digunakan

---

<sup>8</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>10</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

fitur tersebut hanya digunakan untuk memberikan informasi tentang jadwal sekolah. Namun siswa juga menggunakan fitur tersebut untuk berbagi informasi tentang tugas sekolah.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan fitur Status/ *Story* pada *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong pihak guru tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran daring. Namun fitur tersebut digunakan untuk memberikan informasi tentang jadwal sekolah akan tetapi siswa menggunakan fitur ini untuk berbagi informasi tentang tugas sekolah.

## 6. Media Komunitas

Media komunitas adalah segala bentuk media yang berfungsi untuk melayani komunitas. *WhatsApp* juga merupakan media komunitas elektronik yang bisa digunakan sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring, sehingga dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan komunitas - komunitas sangat penting diantaranya komunitas guru dengan guru, komunitas guru kelas dengan murid, komunitas guru kelas dengan wali murid, komunitas, dll.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan baik itu guru maupun murid dapat diketahui bahwa *Whatsapp* dimanfaatkan menjadi media komunitas, untuk sarana berbagi informasi.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa di MTs. Ma'arif Balong, telah menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media komunitas, karena di dalam *Whatsapp* terdapat fitur-fitur yang berfungsi untuk berinteraksi dengan yang lainnya, contohnya guru, siswa, dan wali murid.

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>12</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

Dari paparan yang diatas dapat dianalisa apabila pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa prinsip dari penerapannya yang dijelaskan oleh Littlejohn dan Pegler yaitu:<sup>13</sup>

### 1. Personalisasi

Penggunaan *e-learning* memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya.<sup>14</sup> Sesuai dengan Saat ini, tidak jarang guru-guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran seperti kursus/les, seminar dan juga *workshop*. Dengan menggunakan *Smartphone* dan mengunduh aplikasi *Whatsapp*, setiap orang bisa menggunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti berkomunikasi, berdiskusi, berbagi materi pendidikan, berbagi informasi dll.<sup>15</sup>

### 2. Keamanan

Setiap orang mendambakan setiap sumber dan hasil belajarnya yang bermakna dapat disimpan dengan aman. Dalam *E-learning*, salah satu fasilitas yang ditawarkan adalah sistem untuk menyimpan data atau dokumen berupa catatan, tugas, dan ujian dengan aman pada *server*.<sup>16</sup> Sesuai dengan pemanfaatan media *Whatsapp* yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan berita kepada para penggunanya. Pada aplikasi *Whatsapp* terdapat banyak fitur yang dapat digunakan sebagai sarana berbagi informasi dan Berita. contohnya, mengirim pesan informasi atau berita kepada pengguna lain.<sup>17</sup>

### 3. Belajar Mandiri

---

<sup>13</sup> Dian Wahyuningsih, *E-Learning Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2017), 9-11.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Hannani, Nabilah. “*Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp*”. 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), diakses 29 Maret 2021)

<sup>16</sup> Dian Wahyuningsih, *E-Learning Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2017), 9-11.

<sup>17</sup> Hannani, Nabilah. “*Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp*”. 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), diakses 29 Maret 2021)



*E-learning* megizinkan peserta didik untuk meninjau kembali materi sesering mungkin yang mereka inginkan. Dengan cara ini peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang berpusat pada kemampuan individual, bukan pada kecepatan yang ditetapkan oleh orang lain.<sup>18</sup> Prinsip ini sesuai juga dengan pemanfaatan media *Whatsapp* yang menjadikan media *Whatsaap* itu berfungsi untuk sarana penyampaian materi/*file*.

#### 4. *Tracking*

Dengan penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik melakukan pengalihan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan.<sup>19</sup> Sesuai dengan pemanfaatan media *Whatsapp* yang menjadikan media *Whatsapp* sebagai media komunitas dalam pembelajarannya. Media komunitas adalah segala bentuk media yang berfungsi untuk melayani komunitas. *WhatsApp* juga merupakan media komunitas elektronik yang bisa digunakan sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring, sehingga dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan komunitas -komunitas sangat penting diantaranya komunitas guru dengan guru, komuntas guru kelas dengan murid, komunitas guru kelas dengan wali murid, komunitas, dll.<sup>20</sup>

#### 5. Aplikasi Pihak Ketiga

Penggunaan teknologi komputer/smartphone yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata ampuh yang mengembangkan materi yang menarik. Dengan penyajian konten materi yang menarik dapat meningkatkan

---

<sup>18</sup> Dian Wahyuningsih, *E-Learning Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2017), 9-11

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Hannani, Nabilah. “*Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp*”. 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

kemudahan dan kenyamanan belajar, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.<sup>21</sup> Sesuai dengan pemanfaatan media *Whatsapp* yang memanfaatkan fitur *Video Call* dan *Voice Call*. Apabila fitur tersebut dimanfaatkan dengan baik akan meimbulkan pembelajaran yang berkualitas karena dalam penyampain materi dari guru dapat lebih intensif, dan guru dengan siswa mudah untk berinterkasi secara langsung. Namun di MTs. Ma'arif Balong oleh bapak kepala sekolah para guru dituntu untuk meminimalisirkan penggunaan dari fitur tersebut, sehinggann pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp* lebih condong ke penugasan saja.

Kemajuan sistem teknologi dan telekomunikasi memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain menembus batas-batas geografis melalui jaringan komputer maupun *smartphone*. Setiap siswa dapat bertukar informasi, bahkan dapat berkomunikasi dengan orang yang dianggap ahli dalam bidang tertentu.<sup>22</sup>

Salah satu cara yang sering digunakan dalam jaringan *smartphone* adalah pesan elektronik (*instant mesengger*). Para siswa dapat berkomunikasi via aplikasi *messenger* dengan siswa lain, guru dan para ahli di mana pun di dunia ini. Pengirim menggunakan aplikasi *messenger* dapat menyertakan lampiran, yang merupakan *file* terpisah contohnya bentuk dokumen dan grafis.<sup>23</sup>

Untuk menghubungkan jaringan *smartphone* perlu adanya jaringan internet karena dalam penggunaannya mereka adalah sistem kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melalui jaringan internet, orang dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.<sup>24</sup> Dengan internet memberikan pelayanan pada para pengguna dengan menghubungkan jutaan

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016 ), 212-213

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid, 216.

jaringan *smartphone* di dunia. Tipe dasar layanan koneksi yang disediakan pada internet salah satunya komunikasi melalui *software* yaitu Aplikasi *WhatsApp*.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan apabila pemanfaatan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring sudah sesuai teori yang telah dikemukakan namun dalam penerapannya belum maksimal.

## **B. Dampak pemanfaatan media *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo.**

Pandemi *Covid-19* menjadikan kendala dalam proses pembelajaran karena ada aturan pemerintah yang melarang pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, sehingga dari pihak MTs. Ma'arif Balong membuat kebijakan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) supaya pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran daring di MTs Ma'arif Balong menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* tentu saja memiliki dampak. Dampak adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat, baik positif maupun negatif. Begitu juga *Whatsapp* yang tentunya juga memiliki dampak, positif atau negatif. Adapun dampak positif atau negatif antara lain.

### **1. Dampak Positif**

#### **a. Memudahkan proses pembelajaran**

*WhatsApp* mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Hanya cukup mendaftarkan nomor telepon agar bisa menggunakan *WhatsApp*. Selain itu dalam penggunaannya mudah seperti *SMS* juga.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut informan guru dan siswa kelebihan

---

<sup>25</sup> Ibid. 217-218.

<sup>26</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

aplikasi *Whatsapp* adalah dapat digunakan dengan mudah, karena penggunaannya seperti menggunakan *SMS*.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong dapat digunakan dengan mudah. Pengaplikasiannya hanya seperti *SMS* yang membutuhkan pulsa yang membuat penggunaannya dapat dikatakan boros, namun jika menggunakan aplikasi *Whatsapp* lebih murah hanya membutuhkan jaringan, dan untuk mendapatkan jaringan membutuhkan kuota jaringan atau *Wifi*.

**b. Memudahkan terkoneksi antara pengguna *Whatsapp* dengan pengguna lain**

Tidak perlu memasukkan kontak teman satu per satu ke *WhatsApp* karena semua nomor telepon pada *Smartphone* akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *WhatsApp*. Cukup cari nama teman di *WhatsApp* tanpa perlu menambahkannya kembali.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut informan guru untuk mendapatkan nomer para siswa memerlukan lembaran sebagai pengumpulan nomer siswa dan wali murid lalu di catat oleh guru wali kelas atau guru mapel untuk dimasukkan ke grup gara dapat terkoneksi dan dapat berinterkasi. Namun menurut informan dari siswa untuk mendapatkan nomer *Whatsapp* temanya, dengan cara bertanya siswa lainnya atau mencari sendiri di grup.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong sudah dimanfaatkan dengan mudah untuk mendapatkan nomer para siswa, guru hanya memerlukan lembaran lalu

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>28</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>), diakses 29 Maret 2021)

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

dibagikan kepada siswa untuk mencatatkan nomor siswa dan nomor wali murid. Lalu dari nomor yang sudah dicatat otomatis masuk ke aplikasi *Whatsapp* lalu nomor-nomor tersebut dimasukkan ke grup yang berisi wali kelas, dan grup satunya berisi wali murid dan wali kelas.

c. **Memudahkan untuk belajar dimanapun dan kapanpun**

Jika ingin mengganti *Smartphone* baru, dapat dilakukan dengan cara mem-backup/mencadangkan obrolan *WhatsApp*. Dengan begitu, tidak akan kehilangan obrolan *WhatsApp* yang berada di *Smartphone* lama. Namun dalam mencadangkan memerlukan akun google agar lebih akurat dalam menyimpan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut informan guru dan siswa untuk fitur dapat membackup file dan dokumen siswa perlu mengunduhnya agar tersimpan di Hp mereka agar dapat belajar materi sewaktu-waktu.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong sudah dimanfaatkan dengan cara memcadangkan file dan dokumen di obrolan sudah dimanfaatkan namun masih ada siswa yang tidak mengunduhnya, yang membuat siswa kehilangan materi yang diberikan oleh guru. Jika siswa udah mengunduhnya siswa dapat membuka file dan dokumen materi sewaktu-waktu.

c. **Memudahkan pembelajaran secara jarak jauh**

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, hanya membutuhkan [koneksi internet dan dapat berinteraksi dengan jara jauh](#). Tentunya cara ini lebih hemat daripada penggunaan *SMS* yang membutuhkan pulsa. Namun untuk mendapatkan koneksi internet membutuhkan kuota internet atau menggunakan wifi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut guru mudah sekali untuk mendapatkan koneksi jaringan di Balong karena di Ponorogo untuk infrastruktur mendapatkan koneksi jaringan sudah baik. Namun menurut informan siswa untuk koneksi mudah mendapatkannya apabila terdapat koneksi *WiFi*, namun masih ada daerah di Balong yang membutuhkan provider yang dapat membantu menguatkan koneksi.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong membutuhkan koneksi internet yang baik, walaupun infrastruktur yang dibangun di daerah Ponorogo sudah baik lebih namun khususnya di Balong masih terdapat daerah dengan koneksi internet yang rendah.

## 2. Dampak Negatif

### a. Membutuhkan banyak biaya

Berbeda dengan aplikasi *Messenger* lainnya, jika ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan maka harus mengunduhnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika ingin membuka foto misalnya, maka harus mengunduhnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut guru dan siswa dalam menggunakan *Whatsapp* bisa boros jika dalam proses pembelajaran membutuhkan video, atau menggunakan *Video Call*, serta mengunduh banyak file yang diberikan pada saat proses pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

<sup>32</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong dapat menimbulkan boros jika terlalu banyak mengunduh file, video, dan mengunduh apapun dengan sesering mungkin yang di share di *Whatsapp*. Namun jika digunakan dengan keperluanya dapat membatasi akan borosnya penggunaan kuota.

#### **b. Membutuhkan sarana dan prasarana yang baik**

Menurut Nabilah Hannani bahwa Untuk bisa menggunakan *WhatsApp*, tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar.<sup>34</sup> Karena jika koneksi internet yang lemah maka [WhatsApp](#) akan lambat menerima responnya. selain lambat dalam berkirim pesan koneksi yang tidak cukup kuat membuat terhambatnya proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa *WhatsApp* hanya bisa dijalankan jika *Smartphone* masih menyala. Jadi, jika *Smartphone*-nya mati maka tidak bisa menggunakan *WhatsApp*. Dan terkadang inilah yang membuat kendala pemanfaatan media *Whatsapp* yang menggunakan baterai. Sehingga mengakibatkan borosnya baterai dan kendala dari setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong menurut guru untuk koneksi yang tidak cukup kuat tidak terlalu berpengaruh pada guru dikarenakan guru mempunyai fasilitas sendiri untuk mendapatkan koneksi sinyal yang baik selain itu tempat tinggal guru kebanyakan mendapatkan koneksi yang baik, namun yang memprihatinkan adalah siswa yang bertempat didaerah yang mempunyai koneksi tidak cukup kuat, yang membuat siswa kadang terlambat mendapatkan materi.<sup>35</sup> Dari segi pengaplikasiannya pada saat proses pengiriman menurut infroman guru masalah ini

---

<sup>34</sup> Hannani, Nabilah. "Pengertian *WhatsApp* Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*". 2020. (Online), (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021)

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/30-07/2021

tidak terlalu berpengaruh dalam pemanfaatannya. Namun menurut informan siswa ada siswa yang mempunyai *Smartphone* seadanya, maksudnya terdapat kendala dalam menggunakan *Smartphone* seperti nge-lag, nge-blank. Adapun kendala penggunaannya yang membutuhkan daya/ baterai besar jika penggunaannya terlalu lama yang dapat membuat borosnya kuota menurut informan guru masalah ini yang sering menghambat pemberian materi kepada siswa soalnya kadang siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan *Smartphone* mati, apabila siswa ditanya waktu pertemuan beralasan baterai habis. Menurut informan siswa memang benar, jika *Smartphone* tidak menyala tidak bisa menggunakan *Smartphone* bahkan aplikasi *Whatsapp*, sehingga menjadikan siswa tidak mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa memang benar tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan baterai habis karena memang dia mempunyai *Smartphone* yang mempunyai baterai boros.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa pemanfaatan media *Whatsapp* di MTs. Ma'arif Balong belum semuanya mendapatkan koneksi yang baik, guru mudah mendapatkan koneksi baik dan mudah mendapatkannya apabila menggunakan *WiFi*, namun masih ada daerah di Balong yang membutuhkan provider yang dapat membantu menguatkan sinyal, bahkan ada siswa bertempat di daerah dengan koneksi baik namun karena sangat membutuhkan biaya besar untuk membeli kuota dengan provider koneksi kuat, tetapi siswa memilih provider dengan biaya rendah dengan resiko koneksi susah. Jadi belum ratanya untuk mendapatkan koneksi yang ini menjadi kendala di MTs. M'arif Balong. Adapun kendala penggunaan *Whatsapp* dalam penggunaannya tetap harus menyala bagi guru tidak terlalu masalah dalam penggunaannya dikarenakan mempunyai sarana yang memadai dan mendukung. Namun untuk beberapa siswa masih terdapat sarana yang kurang mendukung contohnya penerimaan koneksi, tidak adanya kuota



internet, dan memiliki *Smartphone* spesifikasi rendah, yang kadang membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran.

Dari uraian yang telah dipaparkan pemanfaatan media *Whatsapp* mengakibatkan dampak yang baik maupun buruk, namun dari itu pemanfaatan media *Whatsapp* yang sudah diterapkan merupakan upaya guru agar tetap terlaksananya proses pembelajaran. Namun disisi lain dalam pemanfaatan dari media tersebut terdapat kendala dalam pengaplikasiannya, yang seharusnya media itu dapat memudahkan proses pembelajaran tapi justru menimbulkan dampak kurang baik terhadap proses pembelajaran maupun siswa yang belajar.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan media Whatsapp dalam proses pembelajaran daring di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo terdapat beberapa manfaat yaitu, *Personal dan Group Chat* menurut informan Whatsapp sangat membantu proses pembelajaran daring, karena aplikasi tersebut sangat mudah digunakan sebagai media penyampai materi pembelajaran walaupun belum begitu efektif. Manfaat kedua, Media Pendidikan aplikasi *Whatsapp* sangat menunjang pembelajaran daring karena pengguannya sangat mudah. Namun pada pengaplikasiannya pembelajaran daring belum begitu efektif karena masih terdapat kendala diantaranya susah sinyal, ada siswa yang belum memiliki *Smartphone*, dll. Manfaat ketiga, **Berbagi Informasi dan Berita** aplikasia wahtasat telah digunakan di MTs. untuk berbagai informasi dan berita selama pandemic covid 19, manfaat keempat *Video dan Voice Call* masih jarang diguakan karena untuk pengguannya masih terbatas dibanding fitur lain. Manfaat kelima, **Membuat Status/Story** guru tidak pernah digunakan saat proses pembelajaran daring, sedangkan siswa digunakan untuk berbagi informasi tentang tugas sekolah. Manfaat keenam, **Media Komunitas** berpendapat bahwa *Whatsapp* dapat dijadikan media komunitas, untuk sarana berbagi informasi begitu juga siswa telah menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunitas. Sehingga penerapan dari pemnfaatan media *Whatsapp* sudah sesuai dengan teori namun belum maksimal.
2. Dampak Pemanfaatan media Whatsapp dalam proses pembelajaran daring di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo terdapat 2 dampak yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain, **Memudahkan proses pembelajaran secara daring, Memudahkan terkoneksi antara pengguna whtaspp lain ke pengguna**

**lain, Memudahkn unutk belajaran dimanapun dan kapanpun, memudahkan pembelajaran secara jarak jauh, . Sedangkan dampak negatifnya antara lain, Membutuhkan banyak biaya, membutuhkan sarana dan prasarana yang baik.**

**B. Saran**

1. Bagi Pihak Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Bagi pihak pemerintah Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa *Covid-19*
3. Bagi pihak Guru hendaknya dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih professional.
4. Bagi pihak siswa hendaknya lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas,

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ali, Mohammad Ali Dan Asrosi, Muhammad. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Hafidz, Moh. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2019.
- Jumiatmoko, "WhatsApp Mesenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", Wahana Akademika Vol 3 No. 1 (April 2016).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Lernawati, Desi. "Pentingnya Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Kreativitas Siswa." Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. 2014, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Prahara, Erwin Yudha. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*. Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Wahyuningsih, Dian. *E-Learning Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Informatika, 2017.

Dari web (Online)

Hannani, Nabilah. “*Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp*”. 2020. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, diakses 29 Maret 2021.

Kompasiana. 2015. <https://www.kompasiana.com/dhesiesivaldes/54f38e837455137d2b6c7a1d/pentingnya-kurikulum-2013-dalam-meningkatkan-kreativitas-siswa>, diakses 26 Maret 2021.

Kominfo. “*Sosial Media*” <https://drive.google.com/file/d/1PbDkz4wVaPPIGDfpMcZjFmHrh6hzEs7v/view>, diakses 28 Maret 2021.

Permen Kemendikbud No. 103 Tahun 2014, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20103%20Tahun%202014%20PEMBELAJARAN%20PADA%20PENDIDIKAN%20DASAR%20DAN%20PENDIDIKAN%20MENENGAH.pdf>, diakses 9 April 2021.

Wikipedia. “*Whatsapp*”. 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 29 Maret 2021.

